

## Masyarakat Maju

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan or also known as JPPKM is a peer-reviewed open access scientific journal published by Institute Kesehatan Mitra Bunda

Volume. 2, No. 2. Hal. 22-28, Juli 2022

## PENYULUHAN GIZI DAN SKRINING STUNTING PADA ANAK BALITA

Indonesian title (Cambria; 16pt; capitalized at the beginning of each word; maximum 12 words; font color Olive Green)

### **Renny Adelia Tarigan**

*Institut Kesehatan Mitra Bunda, Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Batam, Indonesia  
renny.adelya27@gmail.com*

### **Renny Adelia Tarigan**

*Institut Kesehatan Mitra Bunda, Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Batam, Indonesia  
[renny.adelya27@gmail.com](mailto:renny.adelya27@gmail.com)*

### **Norma Jeepi Margiyanti**

*Institut Kesehatan Mitra Bunda, Prodi Diploma Tiga Kebidanan Batam, Indonesia*

### **Trisna Yuni Handayani**

*Institut Kesehatan Mitra Bunda, Prodi Diploma Tiga Kebidanan, Batam, Indonesia*

### **Desi Pramita Sari**

*Institut Kesehatan Mitra Bunda, Prodi Sarjana dan Profesi bidan, Batam, Indonesia*

### **Suci Ridmadhnti**

*Institut Kesehatan Mitra Bunda, Prodi Sarjana dan Profesi bidan, Batam, Indonesia*

### **Article History**

Accepted: 31 Mei 2020

Approved: 22 Juni 2020

### **Abstrak**

Balita pendek (*Stunting*) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Wilayah benua Asia prevalensi balita *stunting* pada tahun 2016 sebesar 56% yaitu 34,1% di Asia Selatan dan 25,8% di Asia Tenggara, sedangkan prevalensi *stunting* untuk wilayah benua Afrika

sebesar 38% (WHO, 2017). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan, prevalensi *stunting* pada anak baduta di Indonesia secara nasional sebesar 29,9% (terdiri dari 12,8% sangat pendek dan 17,1% pendek). Tujuan “Penyuluhan dan skrining *stunting* pada balita” untuk mengurangi kasus *stunting*. Metode yang digunakan Memberikan penyuluhan tentang *stunting* dan mealakukan skrining *stunting* menggunakan pengisian TB dn BB kedalam KMS. Didapatkan dengan jumlah balita 23 orang status gizi BB berdasarkan BB/PB atau BB/TB didapatkan normal 15 orang, sangat gemuk 1 orang, gemuk 3 orang, kurus 4 orang. Berdasarkan TB/U di dapatkan normal 19 orang, pendek 1 orang, sangat pendek 2 orang, tinggi 1 orang. Saran yang diharapkan pelayanan kesehatan Diharapkan agar lebih mealakukan skrining *stunting*, Keluarga juga harus mengetahui tentang pencegahan *stunting* dengan memerhatikan gizi seimbang pada anak.

### **Keywords**

*Penyuluhan Gizi, Skrining, Stunting, Balita*

## **INTRODUCTION**

Masalah gizi adalah gangguan kesehatan seseorang atau masyarakat yang disebabkan karena tidak seimbangnya pemenuhan kebutuhan zat gizi yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsi. Masalah gizi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. Menurut WHO pada tahun 2025 jumlah balita *stunting* harus turun 40% di seluruh dunia (WHO, 2014). Data WHO pada tahun 2016 prevalensi *stunting* di dunia pada usia di bawah lima tahun sekitar 22,9%. Wilayah benua Asia prevalensi balita *stunting* pada tahun 2016 sebesar 56% yaitu 34,1% di Asia Selatan dan 25,8% di Asia Tenggara, sedangkan prevalensi *stunting* untuk wilayah benua Afrika sebesar 38% (WHO, 2017).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan, prevalensi *stunting* pada anak baduta di Indonesia secara nasional sebesar 29,9% (terdiri dari 12,8% sangat pendek dan 17,1% pendek.

Puskesmas dengan prevalensi baduta *stunting* tertinggi yaitu Puskesmas Prambanan sebesar 29% angka ini masih diatas target RPJMN tahun 2015-2019 dengan prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) pada baduta (dibawah dua tahun) sebesar 28%. (Riskesdas, 2018). Pada triwulan ketiga 2019, Dinas Kesehatan (Dinkes) Batam menemukan sedikitnya 1.603 kasus *stunting* atau gangguan pertumbuhan anak di Kota Batam.(Dinkes, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis masih menemukan balita yang mengalami *stunting*. Beberapa dampak *stunting* yaitu dapat mengganggu kecerdasan otak pada anak dan dapat mengakibatkan obesitas di usia dewasa. Pulau nguan merupakan daerah yang penghasilannya mayoritas sebagai nelayan, dimana daerah ini penghasil protein, namun orangtua masih belum mengetahui apa itu *stunting*. Sehingga masih butuh dilakukannya penyuluhan tentang *stunting* dan skrining *stunting* pada balita..

## **METODE**

Metode yang digunakan Memberikan penyuluhan tentang *stunting* dan mealakukan skrining *stunting* menggunakan pengisian TB dn BB kedalam KMS. Sehiingga diketahui anak yang mengalami *stunting* dan dapat memebri informasi pengetahuan pada ibu tentang *stunting*.

## **Tujuan**

Tujuan Umum “Penyuluhan dan skrining *stunting* pada balita” untuk mengurangi kasus *stunting*

Tujuan Khusus “Penyuluhan dan skrining *stunting* pada balita”” sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pencegahan *stunting*
2. Mendorong keluarga untuk menerapkan gizi seimbang dalam pencegahan *stunting*
3. Orangta mampu melakukan skrining *stunting* pada anak

## RESULT

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan pada responden di Pulau Nguan Kec. Galang Kota Batam bahwa masih ditemukan ibu hamil dan keluarga belum mengetahui apa itu stunting, tidak memperhatikan gizi seimbang pada anak, mengagap anak yang penting kenyang. Personal hygiene pada anak yang masih kurang seperti tidak menggunakan alas kaki saat keluar rumah, masih bermain di genangan air hujan, personal hygiene pada anak juga merupakan salah satu terjadinya stunting. Serta saat dilakukan skrining stunting juga masih ditemukan kasus stunting.

Ibu yang memiliki bayi dan anak balita beserta keluarga yang menghadiri penyuluhan Gizi dan skrining stunting pada balita dengan membawa bayi dan balita nya sejumlah 23 orang.

Tabel 1. Berdasarkan BB/PB atau BB/TB:

Kategori	F	%
Diatas 3 SD disebut sangat gemuk (obese)	1	4.34
Diatas 2 SD disebut gemuk	3	6.9
Diatas -2 SD sampai 2 SD disebut normal	15	65.2
Dibawah -2SD disebut kurus	4	17.39
Dibawah -3 SD disebut sangat kurus	-	-
Total	23	100%

Tabel 1 berdasarkan BB/PB atau BB/TB didapatkan

Berdasarkan TB/U :

Kategori	F	%
TB/U dibawah -2SD disebut pendek	1	4.34
TB/U dibawah -3SD disebut sangat pendek	2	8.69
TB/U -2SD sampai dengan 2SD disebut normal	19	82.60
TB/U diatas 2 SD disebut Tinggi	1	4.34

Total	23	100
-------	----	-----

Didapatkan dengan jumlah balita 23 orang status gizi BB berdasarkan BB/PB atau BB/TB didapatkan normal 15 orang, sangat gemuk 1 orang, gemuk 3 orang, kurus 4 orang. Berdasarkan TB/U di dapatkan normal 19 orang, pendek 1 orang, sangat pendek 2 orang, tinggi 1 orang. Berdasarkan hasil yang di dapat masih ada yang di kategori sangat pendek dan kurus sehingga dilakukan penyuluhan tentang stunting karena anak yang mengalami gizi kurang dalam jangka panjang mengakibatkan stunting. Dengan dilakukannya penyuluhan ini, ibu dan keluarga sudah memahami apa itu stunting, dan akan membawa anaknya ke posyandu untuk selalu memantau tumbuh kembang anak.

## DISCUSSION

Proses *stunting* disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dan infeksi yang berulang yang berakibat pada terlambatnya perkembangan fungsi kognitif dan kerusakan kognitif permanen. Pada wanita, *stunting* dapat berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan janin saat kehamilan, terhambatnya proses melahirkan serta meningkatkan risiko *underweight* dan *stunting* pada anak yang dilahirkannya, yang nantinya juga dapat membawa risiko kepada gangguan metabolisme dan penyakit kronis saat anak tumbuh dewasa (Sandra Fikawati, 2017)

Masalah gizi adalah gangguan kesehatan seseorang atau masyarakat yang disebabkan karena tidak seimbangnya pemenuhan kebutuhan zat gizi yang diperoleh dari makanan yang dikonsumsi. Masalah gizi dibagi menjadi dua kelompok, yaitu masalah gizi kurang dan masalah gizi lebih. (Adriani & Wirjatmadi, 2012). Gizi kurang pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2010). *Stunting* atau pendek merupakan salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini. *Stunting* adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. (Kemenkes, 2018)

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah asupan gizi. Kekurangan gizi dalam makanan menyebabkan pertumbuhan anak terganggu yang akan mempengaruhi perkembangan seluruh tubuh. Gangguan pertumbuhan dapat dimulai setelah anak usia 6 bulan karena sejak itu makanan pendamping ASI mulai diperlukan untuk mencukupi kebutuhan gizi. Makanan yang tidak cukup baik dalam kuantitas maupun kualitas akan berdampak pada pertumbuhan yang terbelakang. (Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar, 2018). Kebutuhan gizi bayi berbeda dengan kebutuhan anak maupun orang dewasa. Bayi cukup diberi ASI saja sampai usia 6 bulan, setelah

6 bulan setiap bayi memerlukan makanan tambahan yaitu makanan pendamping ASI. (Rahmawati, V.E, 2018). Masalah gizi yang tidak seimbang dapat segera ditangani apabila hal tersebut langsung ditemukan, di daerah pulau nguan merupakan mayoritas pekerjaan nelayan dimana ikan laut dikonsumsi setiap hari, namun untuk gizi seimbang untuk pencegahan stunting masih banyak orangtua yang belum peduli dan belum memahami, untuk itu dengan diberikan penyuluhan akan menambah pengetahuan ibu dan keluarga di pulau nguan dalam pencegahan stunting dari segi gizi dan pemantauan deteksi dini stunting dan Pemberian Makanan Tambahan.(Uliyati, 2017)

## CONCLUTION

Ibu hamil dan keluarga yang menghadiri penyuluhan dan skrining stunting dengan membawa balitanya sejumlah 52 orang dan bayi dan balita yang di bawa berjumlah 23 orang. Berdasarkan BB/PB atau BB/TB didapatkan normal 15 orang, sangat gemuk 1 orang, gemuk 3 orang, kurus 4 orang. Berdasarkan TB/U di dapatkan normal 19 orang, pendek 1 orang, sangat pendek 2 orang, tinggi 1 orang. Berdasarkan hasil yang di dapat masih ada yang di kategori sangat pendek dan kurus hampir keseluruhan ibu belum memahami dan peduli tentang gizi pada anak yang berdampak jangka panjang yang mengakibatkan stunting. setelah dilakukannya penyuluhan ini, ibu dan keluarga sudah memahami apa itu stunting, sehingga bersedia untuk memperhatikan gizi anak dan akan membawa anaknya ke posyandu untuk selalu memantau tumbuh kembang anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana.
- Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar, Balitbangkes \_\_ (2018).
- Dinkes. (2019). *Profil Kesehatan Kota Batam*.
- Kemendes, R. (2018). *Penyebab Stunting Pada Anak*.  
<http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini>
- Rahmawati, V.E, D. (2018). *Determinants of Stunting and Child Development in Jombang District*.
- Riskesdas. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS*.

Sandra Fikawati, D. (2017). *Gizi anak dan remaja* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada,.

Uliyati, D. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 - 59 Bulan. *Vokasi Kesehatan*, 3 (2), 67-77.